

---

## Strategi Meningkatkan Kapasitas Mahasiswa dalam Berorganisasi

Sahdan

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

---

### Abstract

The increase in population accompanied by the weak competence of university graduates has caused the unemployment rate in Indonesia to increase quite significantly. This of course requires students as the nation's next generation to have superior competence to contribute to bringing about a change, therefore it is necessary to increase the capacity of students in order to prepare themselves as the hope for the nation in the future. Student organizations are a place that is able to develop students' capacity to be better, through participation in organizations, students can develop the competencies that exist in themselves. This study aims to analyze the capacity building that students have when they participate in an organization. The method used in this study is qualitative with a descriptive analysis approach. This research was conducted at the Islamic Education Management Student Association as one of the intra-campus student organizations. The results of the study show that students who are actively involved in organizations have superior competence compared to students who are only active in the academic field. In the process students can develop some of the competencies they have within the organization including: (1) practicing Critical Thinking skills (2) Building student Character (3) Increasing Solidarity and (4) Practicing Leadership skills

### Abstrak

Peningkatan jumlah penduduk yang disertai dengan lemahnya kompetensi lulusan perguruan tinggi menyebabkan angka pengangguran di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini tentunya menuntut mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa untuk memiliki kompetensi unggulan guna berkontribusi dalam membawa suatu perubahan, oleh karena itu diperlukan peningkatan kapasitas bagi mahasiswa dalam rangka menyiapkan dirinya sebagai harapan untuk bangsa di masa depan. Organisasi mahasiswa merupakan wadah yang mampu mengembangkan kapasitas mahasiswa menjadi lebih baik, melalui keikutsertaan dalam organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan kompetensi kompetensi yang ada pada dirinya sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peningkatan kapasitas yang dimiliki mahasiswa ketika ia ikut serta dalam sebuah organisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. penelitian ini dilakukan pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam sebagai salah satu organisasi mahasiswa intra kampus. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang terlibat aktif dalam organisasi mempunyai kompetensi yang lebih unggul di bandingkan mahasiswa yang hanya aktif dibidang akademik saja. Dalam perosesnya mahasiswa dapat mengembangkan beberapa kompetensi yang dimilikinya di dalam organisasi diantaranya yaitu: (1) melatih kemampuan Berpikir Kritis (2) Membangun Karakter mahasiswa (3) Meningkatkan Solidaritas dan (4) Melatih kemampuan Leadership

---

*Keywords: Capacity Building; Student Capacity; Student organizations*

*Corresponding author: Sahdan (Akhi.sahdan@gmail.com)*

## **Pendahuluan**

Sumber daya di Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2021 dengan sekor 72,29 meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibanding dengan capaian tahun sebelumnya (71,94) (Statistik, 2022). Sayangnya kondisi tersebut berbeda dengan angka pengangguran yang terus meningkat di Indonesia, Badan Pusat Statistik (BPS) menyebut angka Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Agustus 2022. Tercatat, angka pengangguran Indonesia sebesar 8,42 juta orang naik dari sebelumnya 8,40 juta orang pada Februari 2022 (Situmorang, 2022). Salah satu alasan yang menjadi penyebab tingginya angka pengangguran adalah minimnya kompetensi lulusan Perguruan Tinggi (Priatmojo, 2017).

Mahasiswa sebagai “The agent of change”, mempunyai peranan dalam membawa perubahan dan kemajuan didalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Hadijaya, 2015). Oleh karena itu mahasiswa perlu mengembangkan kompetensinya sebagai makhluk individual sekaligus sosial dalam aspek skill, visi dan mental yang baik (Nugroho et al., 2018). Pengembangan kapasitas mahasiswa dapat dilakukan melalui keikutsertaannya didalam sebuah organisasi, dengan mengikuti kegiatan keorganisasian mahasiswa dapat membangun karakter, nilai luhur keahlian dalam berkomunikasi atau bercakap dan juga berinteraksi terhadap individu lain yang akan membangun karakter mahasiswa jauh lebih baik (Putri & Supriyanto, 2020). Organisasi mahasiswa dapat meningkatkan diri, melatih kemampuan leadership, melatih kerja sama dalam tim dan juga membuat mahasiswa mempunyai kemampuan komunikasi dan relasi dengan banyak orang (Haryanti et al., 2020).

Penelitian ini bertujuan menganalisis peranan organisasi dalam meningkatkan kompetensi terhadap mahasiswa dan pengaruh keaktifan berorganisasi terhadap peningkatan kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa melalui manfaat yang di dapatkan mahasiswa yang berpartisipasi aktif dalam organisasi di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Lhokseumawe. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan mengetahui bentuk model hubungan antara organisasi dengan kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dalam pengembangan konsep organisasi terhadap peningkatan kapasitas mahasiswa, pembahasan tentang pentingnya organisasi memiliki substansi yang lebih komprehensif dalam pengaruhnya terhadap peningkatan kapasitas (capacity buiding) terutama bagi mahasiswa.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa minat mempunyai pengaruh sebagai kekuatan yang mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi. Mahasiswa yang memiliki minat dalam organisasi akan terus berpartisipasi aktif di dalam suatu perkumpulan dimana dia berorganisasi (Nurdi et al., 2020). Dalam penelitian lain disebutkan bahwa motivasi merupakan hal yang mendorong mahasiswa dalam mengikuti organisasi, mahasiswa yang mengikuti Organisasi,

mempunyai dorongan yang kuat untuk memilih dan menentukan Organisasi sesuai dengan potensi dirinya (Nugroho et al., 2018). Telah banyak dilakukan penelitian tentang organisasi namun pembahasan yang spesifik terkait output yang dihasilkan organisasi bagi mahasiswa masih jarang dilakukan, oleh karena penelitian ini penting untuk dilakukan dan lebih berfokus menyelidiki pengaruh organisasi dalam membangun kapasitas mahasiswa atau kompetensi yang dimilikinya.

### **Literatur Review dan Pengembangan Hipotesis**

Menurut Barnard (1938), sebuah organisasi juga dapat dianggap sebagai mekanisme yang terdiri dari berbagai kegiatan yang saling berhubungan di mana sekelompok orang sadar akan strukturnya. Menurut Davis (1957), organisasi adalah sekelompok orang yang berkolaborasi untuk mencapai tujuan tertentu sambil bertindak di bawah arahan seorang pemimpin (Hadijaya, 2015).

Organisasi merupakan tempat yang tepat untuk melakukan pengembangan softskill bagi mahasiswa sebelum terjun kedalam dunia kerja dan masyarakat (Febriana et al., 2013). Organisasi merupakan suatu kesatuan yang dikoodinasikan secara terstruktur, terencana, sistematis yang bekerja secara berkesinambungan agar tujuan dapat direalisasikan (Nugroho et al., 2018). Perguruan tinggi mempunyai peran besar sebagai institusi pendidikan dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan kompetensi seorang mahasiswa. Meningkatkan keaktifan berorganisasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan, yang dinilai penting untuk melakukan pengembangan kepribadian mahasiswa dan menjadi salah satu faktor paling umum diterima di lapangan kerja (Caesari et al., 2013).

### **Metode Riset**

Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian mengambil lokasi pada Himpunan Mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Yang bertindak sebagai informan adalah satu orang ketua organisasi, satu dosen, dan lima anggota. Penentuan informan mengacu pada aspek senioritas dan peran di organisasi.

Analisis informasi didasarkan pada wawancara, observasi dan studi dokumen, semuanya saling berkaitan satu sama lain. Dalam penelitian ini lebih berfokus pada data kualitas dengan analisis terhadap fenomena yang terjadi. Untuk mengembangkan pemahaman lebih baik lagi terkait perbedaan yang mungkin berharga dari setiap informan dan untuk memastikan di mana perbedaan mungkin ada di antara kelompok responden maka Penulis juga melakukan survei terhadap anggota dari organisasi lain.

### **Hasil dan Analisis**

Organisasi mahasiswa adalah suatu bentuk kegiatan ekstrakurikuler untuk meningkatkan potensi mahasiswa terhadap peningkatan wawasan, kesetiakawanan dan nilai sosial bagi mahasiswa. Fungsi

dari organisasi kemahasiswaan adalah sebagai bentuk penyiapan diri untuk menjadi lebih baik ketika telah terjun ke masyarakat. Dalam proses mencapai tujuan komitmen menjadi sebuah alat untuk menunjang keberlangsungan organisasi (Sholikah, 2018). Komitmen dalam organisasi menciptakan dedikasi setiap anggota agar berperan secara maksimal dalam mencapai tujuan organisasi (Repi, 2020).

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan sebagian Mahasiswa yang mengikuti organisasi mempunyai kemampuan atau kompetensi yang lebih berkualitas terutama dalam kemampuan softskill. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang terlibat dalam sebuah organisasi terbiasa melakukan interaksi dan komunikasi dengan individu lain. Selain berinteraksi, melalui peran organisasi dalam pengelolaan waktu, menjalin relasi dan wadah dalam mengembangkan minat dan bakat mahasiswa, organisasi dapat membangun dan mengembangkan potensi yang ada didalam diri mahasiswa. Penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang sering atau turut berpartisipasi dalam organisasi mempunyai kapasitas yang lebih baik dibanding mahasiswa yang tidak mengikuti atau pasif dalam berorganisasi. Namun terlalu aktif dalam organisasi juga dapat menjadikan mahasiswa melakukan prokrastinasi terhadap akademik atau nilai perkuliahannya.

Mahasiswa yang aktif dalam organisasi dapat membuat terjadinya sikap menunda pekerjaan atau disebut dengan prokrastinasi akademik, yaitu penundaan dalam konteks mengerjakan tugas-tugas kuliah maupun penundaan untuk terlibat penuh di perkuliahan, hal ini dapat berdampak negatif terhadap prestasi akademik mahasiswa (Nur Rachmah et al., 2015). Mahasiswa harus bisa dan diwajibkan aktif dalam hal akademik perkuliahannya dalam hal mengerjakan tugas yang di terima dari dosen ataupun asdos (Purnama, 2014). mahasiswa yang ikut organisasi umumnya lebih bisa mengatur waktu dimana antara tugas perkuliahan dengan tugas di keorganisasian.

Oleh karena itu turut mengikuti organisasi bagi mahasiswa, akan memperoleh benefit yang sangat berguna baik dari segi berinteraksi, memiliki pengalaman, pengetahuan yang luas, menambah pertemanan serta meningkatkan kompetensi atau kapasitas yang dimilikinya (Hos, dkk., 2018).

### **Jenis dan fungsi organisasi**

Dalam perkembangannya, kajian yang fundamental terkait organisasi adalah terkait jenis organisasi itu sendiri. Organisasi secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua macam yaitu organisasi formal dan informal. Klasifikasi tersebut bergantung pada bagaimana tingkatannya yang terstruktur (Irawan, 2018). Namun apabila meninjau dalam kondisi ideal pada faktanya tidak ada suatu organisasi informal maupun nonformal yang terbentuk secara sempurna.

Organisasi formal merupakan suatu kesatuan yang terstruktur, mempunyai pembagian kerja serta tujuan yang ditetapkan secara jelas. Atau dapat juga diartikan sebagai organisasi yang mempunyai hubungan kerja, wewenang, tanggung jawab dan kekuasaan antara petinggi dalam sebuah organisasi.

Atau dapat juga didefinisikan sebagai organisasi yang dikehendaki perencanaan dan penyusunan strukturnya. Organisasi formal wajib mempunyai target sebagai indikator yang akan mempengaruhi struktur pembuatan organisasi.

Struktur/desain organisasi adalah sebuah mekanisme atau kerangka refleksi pola tetap hubungan diantara fungsi-fungsi yang mengacu kepada kedudukan kewajiban dan tanggung jawab yang berbeda dalam organisasi. Komponen-komponen seperti koordinasi, spesialisasi kerja, standarisasi, sentral dan desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pengukuran satuan kerja merupakan unsur yang terkandung dalam struktur organisasi (Sumitro, 2019).

Fungsi organisasi berjenis formal berkaitan dengan banyak hal yang saling berkesinambungan satu sama lain, diantara fungsi dari organisasi formal adalah: 1) Menetapkan tujuan spesifik pada organisasi. 2) Menciptakan kekompakan kelompok 3) Membangun hubungan kerja. 4) Mengembangkan Organisasi. 5) Disiplin dan 6) Mengembangkan SDM. Dalam kehidupan manusia, organisasi formal mempunyai makna yang cukup penting, terutama dalam pemaknaan organisasi formal sebagai suatu organisasi yang berperan sebagai manajer dari sekumpulan manusia.

Organisasi informal merupakan struktur terikat yang mengatur bagaimana seseorang bekerja sama dalam suatu aktivitas. Ini adalah kombinasi dari perilaku, norma, interaksi, hubungan pribadi dan profesional dimana kegiatan dikerjakan dan hubungan dibangun antara masing-masing orang yang mempunyai afiliasi organisasi atau kelompok afiliasi yang sama. Sebagai respons pada dinamika dan perubahan sosial yang kompleks dalam lingkungan kerja, Organisasi informal berkembang secara organik dan spontan.

Fungsi-fungsi yang dilaksanakan oleh organisasi informal diantaranya, 1. Mendukung pencapaian tujuan organisasi dan membantu melaksanakan tugas manajer, 2. Menetapkan norma dan nilai sosial budaya yang penting bagi para anggota organisasi 3. Memberikan stimulus komunikasi secara dinamik dan efektif sebagai alat tambahan dalam berkomunikasi 4. Memuaskan dan memberikan status sosial terhadap setiap orang dalam organisasi.

Organisasi kemahasiswaan bisa diklasifikasikan sebagai organisasi informal maupun nonformal, karena dalam pelaksanaan organisasinya terdapat perencanaan kegiatan yang diadakan setiap tahun seperti rapat kerja tahunan. Organisasi nonformal dan informal sama-sama dapat dikategorikan demikian karena melibatkan kegiatan perencanaan yang dilakukan setahun sekali yang dikenal dengan rapat kerja tahunan. Mereka juga dapat dikategorikan sebagai organisasi informal karena banyak mahasiswa secara tidak langsung mendapatkan ilmu yang bermanfaat dari mengikuti organisasi mahasiswa berdasarkan pengalamannya selama berorganisasi. (Hadijaya, 2015).

Organisasi pada tingkat Institusi bagi mahasiswa atau ormawa terdiri atas Senat Eksekutif Mahasiswa (SEMA) dan Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA). Sedangkan Ormawa di tingkat jurusan terdapat

Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Sementara itu, terdapat juga Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) yang merupakan suatu organisasi untuk untuk memfasilitasi minat dan bakat, serta pembinaan prestasi bagi mahasiswa, dan untuk mencapai stabilitas dan distribusi yang sesuai maka dibentuk pengarahannya divisi dalam organisasi mahasiswa (Mustika Cahyaning Pertiwi et al., 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan, organisasi mahasiswa adalah wadah atau tempat berkumpul bagi mahasiswa dengan visi misi yang telah disetujui secara jelas oleh setiap anggota untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya. Organisasi mahasiswa mempunyai kedudukan resmi dalam lingkup perguruan tinggi. Jenisnya dapat berbentuk organisasi kemahasiswaan ditingkat Institusi, organisasi tingkat Fakultas dan organisasi ditingkat Jurusan. Terdapat juga organisasi yang didasarkan pada minat dan bakat mahasiswa, yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa yang atau UKM.

### **Pengembangan Kapasitas Mahasiswa**

Berkembangnya suatu organisasi dipengaruhi oleh kualitas mahasiswa dalam menjalankan organisasi sehingga peningkatan kapasitas (*capacity building*) menjadi hal yang perlu dilakukan, baik melalui pendidikan dan pelatihan (*Diklat*) berbasis kompetensi untuk meningkatkan performa mahasiswa pada organisasi dalam menjalankan tugasnya (Syamsurizal, 2016). Dalam suatu organisasi diperlukan aspek pengembangan guna memberikan dampak perubahan bagi mahasiswa. Pengembangan (*development*) merupakan usaha untuk melakukan peningkatan kemampuan mahasiswa dalam mengatasi berbagai tugas serta melakukan peningkatan kapasitas diluar kapasitas yang diperlukan (Sofyan et al., 2020).

Pengembangan kapasitas merupakan suatu usaha dalam meningkatkan kemampuan individu, organisasi maupun sistem untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan secara efektif (Astuti, 2016; Haryono et al., 2012). Pengembangan kapasitas mengacu kepada proses pengembangan kemampuan baik secara perorangan maupun bersama untuk melakukan pelaksanaan fungsi, melakukan penyelesaian masalah dan melakukan pencapaian tujuan secara mandiri sehingga dapat disimpulkan pengembangan kapasitas di sini mengarah pada usaha mengembangkan kapasitas organisasi dalam menjalankan fungsi, menyelesaikan masalah dan mencapai tujuan (Nugraha, 2004; Ouseley et al., 2013).

Pengembangan kapasitas bagi mahasiswa dalam kegiatannya meliputi kemampuan dalam menyelesaikan masalah, pengambilan keputusan secara cepat dan tepat berdasarkan identifikasi masalah, kemampuan dalam memimpin dan memberdayakan yang disesuaikan dengan kondisi serta menjadi agen perubahan ddalam unit kerja masing masing secara efektif dan efisien (Handoyo et al., n.d.). Pengembangan kapasitas mahasiswa dalam kepentingan perencanaan partisipatif menekankan



pentingnya saling percaya, keinginan untuk berkolaborasi, memandang orang lain sama, keterbukaan dan kejujuran, serta bersikap objektif dan konsisten dengan pilihan bersama (Suherman et al., 2022).

Pengembangan yang dapat ditingkatkan dalam organisasi seperti peningkatan kemampuan berpikir secara kritis, mempunyai sikap yang dewasa dan matang, meningkatkan kreativitas serta yang paling penting adalah meningkatkan prestasi berdasarkan latar belakang organisasi yang di ikuti (Suroto, 2016). Namun mahasiswa yang ikut berorganisasi mempunyai peran dan tanggung jawab yang lebih besar dalam memainkan perannya sebagai seorang pelajar dan organisator dibandingkan mahasiswa yang hanya aktif dibidang akademik saja (Sari et al., 2017).

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa Pengembangan kapasitas adalah suatu proses dalam mengembangkan keahlian dan kemampuan untuk mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan sebelumnya secara efektif dan efisien. Efektif dalam hal kelayakan usaha yang dikerjakan demi hasil yang di harapkan sedangkan efisien merupakan hemat waktu dan tenaga yang diperlukan untuk mencapai hasil.

### **Perogram Pengembangan Kapasitas Mahasiswa**

Kapasitas akan bertambah dengan adanya sebuah tindakan yang didorong oleh keberanian. Peningkatan kadar intelektual hanya terdapat pada individu yang berani untuk melakukan perubahan dan mulai menciptakan alternatif bagi masyarakat. Intelektualitas merupakan hal yang paling penting dalam meningkatkan kapsitas (Elshap & Noor, 2017). Dalam rangka memperkuat dan mempertahankan organisasi maka organisasi harus mampu menciptakan kesadaran dan dukungan untuk evaluasi program dan evaluasi diri sebagai strategi peningkatan kinerja (Taylor-Powell et al., 2007)

Organisasi mahasiswa bertujuan untuk megembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik (Ovianti, 2016). Tujuan kegiatan organisasi adalah untuk melatih mahasiswa agar dapat hidup dalam masyarakat, mampu melakukan pemecahan terhadap berbagai permasalahan, dan memperoleh ilmu diluar perkuliahan (Kurniawati et al., 2013). Dalam mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para mahasiswa, organisasi berperan sebagai sarana dan wahana pengembangan diri mahasiswa menuju wawasan yang luas, meningkatkan ilmu pengetahuan, serta integritas kepribadian mahasiswa (Hendra, 2018).

Organisasi adalah tempat mengembangkan kegiatan selain perkuliahan untuk mahasiswa pada perguruan tinggi yang mencakup pengembangan keilmuan, kemampuan bernalar, minat dan bakat sesuai keinginan mahasiswa itu sendiri (Paryati Sudarman, 2004). Hal ini ditegaskan juga dalam Kemendikbud RI No. 155/U/1998 Tentang Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi, bahwa organisasi kemahasiswaan tempat untuk mengembangkan mahasiswa agar memiliki

wawasan yang luas cerdas, serta mempunyai integritas kepribadian agar mencapai tujuan perguruan tinggi (Pratiwi, 2017).

Secara umum mahasiswa mempunyai tiga fungsi strategis, yaitu sebagai agen perubahan, penyampai kebenaran dan generasi penerus bangsa. Tiga fungsi strategis tersebut dapat dikembangkan melalui organisasi kampus karena merupakan wahana pengembangan diri bagi mahasiswa. Ada beberapa peningkatan kapasitas yang didapatkan oleh mahasiswa ketika ikut terlibat dalam sebuah organisasi, diantaranya adalah sebagai berikut :

### **1. Melatih kemampuan berpikir kritis**

Mahasiswa yang cenderung bersifat individual dan egoistic membuat daya berpikir kritis mereka melemah (Satrio, 2019). Mahasiswa yang berorganisasi memiliki kemampuan berpikir kritis dalam mengemukakan idenya terhadap hal yang dipandang tidak sesuai dengan semangat idealisme (Marlina, 2020). Berpikir kritis adalah kemampuan menuangkan penilaian melalui penetapan norma dan standar yang tepat, mengedepankan rasional dibanding emosional, serta membutuhkan kemampuan analisis yang mendalam dalam mengkaji dan menganalisa suatu persoalan sampai akhirnya dapat memberikan penilaian sebagai kesimpulan akhir (Saputra et al., 2022).

Keterampilan berpikir tidak akan terbentuk dengan sendirinya sehingga keterampilan tersebut harus sering dilatih (Jumrodah et al., 2021). Organisasi mahasiswa mempunyai korelasi positif dalam melakukan peningkatan terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Beberapa kegiatan seperti musyawarah mahasiswa, diskusi kebijakan politik, latihan kepemimpinan dan masa orientasi kampus bagi mahasiswa dapat mendukung mahasiswa agar dapat mengidentifikasi, mengamati, mengkaji, dan menformulasikan sebuah solusi terhadap permasalahan yang berada di lingkungan sekitarnya (Marlina, 2020).

### **2. Membangun Karakter Mahasiswa**

Nilai-nilai karakter adalah kepentingan untuk seorang individu agar tidak terjadinya disintegrasi terhadap lingkungannya. Pembentukan karakter mahasiswa dapat dilihat dari keseharian interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Interaksi individu dengan individu lain dilingkungannya dapat menumbuhkan sebuah karakter maka dari itu pembentukan karakter seseorang mahasiswa tergantung bagaimana cara dia berinteraksi dan beradaptasi didalam sebuah organisasi.

Pikiran merupakan faktor penting lain yang mempengaruhi pembentukan karakter selain interaksi. Dalam pikiran terdapat pengalaman-pengalaman yang membangun pola pikir dan mempengaruhi perilaku individu atau juga bisa karena faktor bawaan individu dari lahir. Pengalaman berorganisasi dapat membangun kepribadian dan membentuk karakter seseorang. Dalam organisasi diajarkan untuk saling menghargai, memecahkan masalah, berpikir kritis dan membangun solidaritas sosial sehingga



karakter akan terbentuk dengan sendirinya ketika mahasiswa berorganisasi. (Putri & Supriyanto, 2020).

### **3. Menumbuhkan Solidaritas Sosial**

Mahasiswa merupakan individu yang sangat berpotensi tergerus kemajuan teknologi sehingga dapat menimbulkan rasa kurang peduli dengan keadaan sosial, memiliki sikap individualistik yang tinggi serta kemauan yang instan dalam berbagai aspek (Lukita et al., 2022). Seharusnya sebagai individu yang berpendidikan mahasiswa dapat mengerti dan sensitif terhadap perubahan dalam lingkungan budaya dimana ia berada, melalui budaya etis organisasi adaptasi internal dan eksternal organisasi dapat dipandu untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang kuat (Oktawulandari, 2015) Solidaritas adalah perasaan dimana individu mempunyai rasa saling percaya dengan individu lainnya, setia terhadap teman, mempunyai kekompakan serta saling menghargai dan menghormati dalam suatu kelompok atau organisasi untuk mencapai tujuan bersama (Khanafi, 2018).

Solidaritas lebih ditekankan pada kondisi hubungan antar individu dan kelompok yang di dasari ikatan kolektif dalam kehidupan melalui dukungan nilai/norma dan kepercayaan yang terdapat dalam organisasi. Realisasi dari hubungan bersama dapat menciptakan suatu pengalaman emosional, sehingga menguatkan hubungan dalam organisasi.

### **4. Melatih kemampuan leadership**

Kepemimpinan merupakan proses pengaruh sosial, yaitu sesuatu kekuatan yang dapat mempengaruhi perilaku orang lain menuju pencapaian tujuan tertentu. Salah satu faktor atau fungsi manajemen didalam organisasi adalah kepemimpinan, sehingga menjadi masalah yang penting dan strategis (Soekarso & Putong, 2015).

Ketika terlibat dalam iorganisasi, maka pasti akan banya kegiatan yang harus diselesaikan, dalam prosesnya perlu melibatkan banyak orang baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi. Mahasiswa yang terbiasa mengurus kegiatan organisasi umumnya terlatih dalam mengemukakan pendapat, mengarahkan dan mengerakkan orang lain ketika melaksanakan sebuah kegiatan.

Dalam dunia kerja umumnya dimasukkan kemampuan leadership sebagai salah satu kompetensi calon karyawan baru, walaupun dalam posisinya bekerja nanti sebagai staf yang tidak memiliki bawahan. Hal tersebut di karenakan mahasiswa yang aktif dalam berorganisasi di pandang mempunyai inisiatif dan dapat mengerakkan serta mengarahkan orang lain dalam bekerja. (Mustika Cahyaning Pertiwi et al., 2015)

Disamping peningkatan kapasitas mahasiswa yang di dapatkan melalui kegiatan berorganisasi di atas, masih terdapat beberapa lagi kapasitas yang didapatkan oleh mahasiswa yaitu: Mampu memanajemen waktu, menambah relasi, mudah bersosialisasi, serta mampu memecahkan suatu masalah.

Dengan terlibat dalam kegiatan berorganisasi baik yang berjenis intra maupun ekstra kampus berdampak terhadap progres yang signifikan kepada cara berfikir, wawasan, kemampuan sosialisasi, kepemimpinan dan manajemen kepemimpinan yang kebanyakan tidak didapatkan dalam perkuliahan. Namun tersebut melalui organisasi dapat diraih selama masih berstatus sebagai mahasiswa. Bagi mahasiswa makna penting sebuah organisasi merupakan suatu permasalahan yang perlu dibenarkan. Terdapat premis yang menganggap kegiatan organisasi berarti demonstrasi, atau berorganisasi bagi mahasiswa hanya sebatas membuang-buang waktu, energy, bahkan sarana mencari pasangan menjadi bukti terdapat kesalahfahaman tentang persepsi sebagian mahasiswa terhadap organisasi.

Dari penjelasan di atas maka kesimpulan yang dapat ditarik adalah bahwasanya mahasiswa yang unggul tidak hanya mempunyai kemampuan hard skill saja namun juga mempunyai kemampuan soft skill. Melalui organisasi, mahasiswa dapat mengembangkan kemampuan softskill yang sebenarnya telah ada dalam dirinya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Caesari (2013) menunjukkan adanya penurunan pencapaian belajar bagi mahasiswa yang berorganisasi hal ini dilihat dari indeks prestasi mahasiswa yang mengalami kemunduran karena keikutsertaannya dalam organisasi mahasiswa. Sedangkan penelitian Saepuloh menyatakan sebagai manfaat dari aktif berorganisasi, organisasi mempunyai pengaruh yang signifikan dalam peningkatan prestasi belajar mahasiswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya mahasiswa yang ikut berorganisasi mempunyai tingkat kecerdasan emosional yang lebih tinggi dibanding yang tidak ikut serta.

Keaktifan mahasiswa dalam berorganisasi di kampus, mempunyai kompetensi softskill yang lebih unggul di bandingkan dengan yang fokus dibidang akademik saja, hal ini disebabkan mahasiswa yang berorganisasi mempunyai kemampuan untuk beradaptasi, menghargai perbedaan, dan yang paling krusial adalah bisa memanajemen dan mengintegrasikan pencapaian tujuan tujuan dari keseluruhan komponen mahasiswa dalam organisasi, sehingga kesatuan gerak dan tujuan dapat tercipta.

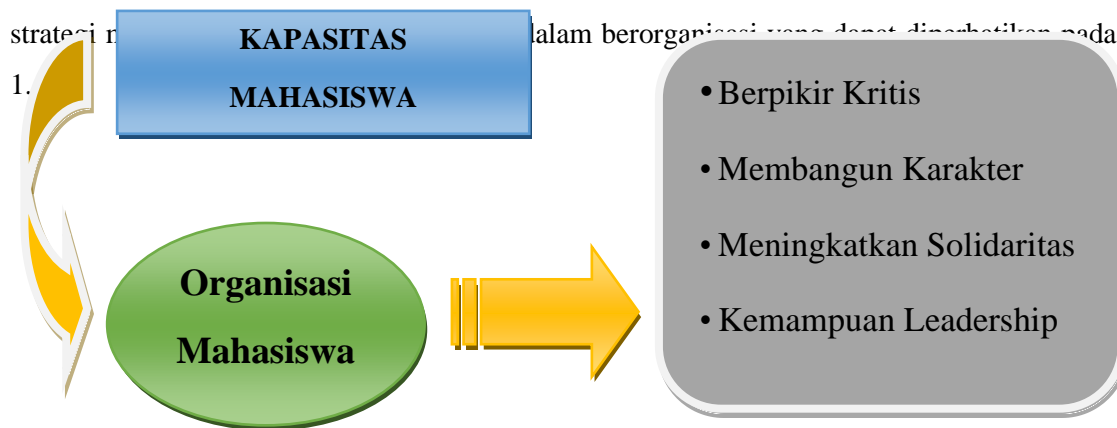
Peningkatan kapasitas mahasiswa dalam berorganisasi direalisasikan melalui peran aktif mahasiswa dalam keterlibatannya mendukung kegiatan organisasi. Diharapkan melalui manfaat yang diberikan organisasi kepada mahasiswa organisasi mendapatkan perhatian lebih untuk mendukung program program yang ada pada organisasi terutama dalam kegiatan yang menunjang pengembangan kapasitas yang dimiliki mahasiswa sehingga dapat menjadi lebih baik lagi.

Penelitian Pratiwi menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan keaktifan mahasiswa secara simultan dalam organisasi terhadap nilai akademik mahasiswa. Penelitian Supriyanto dalam penelitiannya mengatakan mahasiswa yang ikut berorganisasi dapat memperoleh wawasan dari segi empiris, hal ini disebabkan karena seringnya terjadi proses interaksi yang pada akhirnya akan memunculkan dan

membantu nilai karakter mahasiswa. karena sering berinteraksi dari pola interaksi inilah tercipta atau terbentuknya nilai-nilai karakter mahasiswa. Selaras dengan penelitian tersebut Marlina menyebutkan bahwa bermacam kegiatan di organisasi kemahasiswaan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis dan kepekaan sosial serta memberikan pengalaman belajar berharga bagi mahasiswa.

### Model Peningkatan Kapasitas Mahasiswa

Berikut hasil penelitian lebih sederhana akan penulis paparkan dalam sebuah model konseptual strategi peningkatan kapasitas mahasiswa dalam berorganisasi yang dapat dilihat pada gambar 1.



**Gambar 1:** Model Konseptual Peningkatan Kapasitas Mahasiswa

Gambar 1 Melukiskan kerangka strategi peningkatan kapasitas mahasiswa Dalam berorganisasi. Dalam prosesnya setiap bentuk sistem pengelolaan pasti melewati kegiatan input, proses dan output. Gambar di atas di analogikan sebagai proses pengelolaan tersebut dimana penulis meletakkan mahasiswa sebagai obyek yang ingin di input, organisasi sebagai proses pengelolaannya dan pengembangan yang dicapai mahasiswa melalui organisasi sebagai hasil output nya.

Keikutsertaan mahasiswa dalam sebuah organisasi mampu meningkatkan kapasitas atau kemampuan yang dimilikinya. Organisasi sebagai wadah yang menampung kebutuhan substansi aktivitas mahasiswa menjadi sarana pengembangan kapasitas bagi mahasiswa berupa kemampuan berpikir kritis, membangun karakter mahasiswa, menumbuhkan solidaritas sosial, melatih leadership, memperluas relasi, Mengasah Kemampuan Sosial, serta Pemecahan masalah dan Manajemen Konflik.

Kegiatan-kegiatan yang terdapat didalam organisasi mampu meningkatkan dan mengembangkan kompetensi yang sebenarnya telah ada pada mahasiswa itu sendiri, dengan aktif berorganisasi mahasiswa akan banyak mendapat pengalaman belajar yang berharga dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial yang dimilikinya (Marlina, 2020). Seringnya interaksi yang terjadi dalam organisasi secara tidak langsung akan membangun dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada diri mahasiswa (Putri & Supriyanto, 2020).

Dalam rangka mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien, keaktifan dan partisipasi mahasiswa sebagai komponen penyusun organisasi merupakan hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Pengembangan organisasi tidak akan dapat dicapai apabila tidak di dorong oleh peran mahasiswa sebagai organisator nya, mahasiswa yang ikut berorganisasi akan mendapat kompetensi lebih karena dalam keterlibatannya di sebuah organisasi kemampuan softskill mahasiswa akan bertambah dan meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan pengembangan kemampuan softskill bagi mahasiswa tidak di dapatkan dalam dunia perkuliahan.

### Kesimpulan

Organisasi mempunyai peranan yang sangat krusial dalam mendukung peningkatan kompetensi atau kapasitas yang dimiliki oleh mahasiswa, diharapkan pengembangan kapasitas dengan mengikuti organisasi ke depannya akan membuat seorang mahasiswa menjadi pembawa perubahan dengan kualitas unggulan. Melalui kegiatan berorganisasi mahasiswa juga dapat menambah wawasan untuk saling bekerjasama sebagai tim untuk mewujudkan tujuan organisasi. Mahasiswa juga belajar berkompetisi dengan mengikuti mekanisme organisasi, belajar untuk melakukan pemecahan masalah dengan berbagai rintangan yang ada terutama untuk mendukung mahasiswa dalam melakukan pengembangan soft skill, yang memang kurang optimal dikembangkan diruangan kelas ketika mahasiswa melakukan perkuliahan.

### Daftar Pustaka

- Astuti, R. S. (2016). Pengembangan Kapasitas : Strategi Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Gema Publica*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14710/gp.2.1.2016.1-12>
- Caesari, Y. K., Listiara, A., & Ariati, J. (2013). Kuliah Versus Organisasi'' Studi Kasus Mengenai Strategi Belajar Pada Mahasiswa Yang Aktif Dalam Organisasi Mahasiswa Pecinta Alam Universitas Diponegoro''. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 164-175-175. <https://doi.org/https://doi.org/10.14710/jpu.12.2.164-175>
- Elshap, D. S., & Noor, A. H. (2017). PENINGKATAN KAPASITAS MAHASISWA DALAM PENGELOLAAN SATUAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH MELALUI PROGRAM MAGANG. *Empowerment*, 6(2), 30. <https://doi.org/10.22460/empowerment.v6i2p30-39.547>
- Febriana, B., Amriyatun, Winanti, L., & Amelia, S. (2013). *Hubungan Antara Keaktifan Organisasi dengan Prestasi Belajar (Indeks Prestasi) Mahasiswa Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia*. 154-156.
- Hadijaya, Y. (2015). Organisasi Kemahasiswaan Dan Kompetensi Manajerial Mahasiswa. In

*Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).

- Handoyo, E., Putri, N. A., Sosial, F. I., & Semarang, U. N. (n.d.). *CAPACITY BUILDING CIVITAS ACADEMIKA FIS UNNES*. 3(2).
- Haryanti, A., Santoso, R., Psikologi, F., Semolowaru, J., Psikologi, F., & Semolowaru, J. (2020). *Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*. 1(01).
- Haryono, Santoso, B., Sumartono, Zauhar, S., & Supriono, B. (2012). *Capacity Building*. UB Press.
- Hendra, F. (2018). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Arab. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1), 103–120. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7480>
- Irawan, B. (2018). Organisasi Formal dan Informal : Tinjauan Konseb, Perbandingan dan studi Kasus. *Jurnal Administrative Reform*, 6(4).
- Khanafi, M. (2018). *Strategi Komunikasi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa Seni Musik Club Iain Salatiga dalam Meningkatkan Perilaku Solidaritas Sosial*. IAIN SALATIGA.
- Kurniawati, R., Leonardi, T., Psi, M., Psikologi, F., & Airlangga, U. (2013). Hubungan Antara Metakognisi dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Airlangga yang Aktif Berorganisasi di Organisasi Mahasiswa Tingkat Fakultas. *Telp*, 2(01), 1–6.
- Lukita, C., Christina, S., Pranata, S., & Supriyadi, A. (2022). *Peningkatan Kapasitas Mahasiswa Dalam Menghadapi Peluang Dan Tantangan Di Era Transformasi Digital Society 5.0*. 9(September), 955–962.
- Marlina, R. (2020). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Melalui Pengalaman Belajar Di Organisasi Kemahasiswaan. *Bhineka Tunggal Ika: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan PKn*, 7(2), 103–108. <https://doi.org/10.36706/jbti.v7i2.12688>
- Mustika Cahyaning Pertiwi, Sulistiyawan, A., Rahmawati, I., & Klatsum, H. U. (2015). HUBUNGAN ORGANISASI DENGAN MAHASISWA DALAM MENCIPTAKAN LEADERSHIP. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers*, ISBN: 978-(2), 323–332. [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1\\_Mungin Eddy Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/6022/1_Mungin%20Eddy%20Wibowo.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Nugraha. (2004). Pengembangan Kapasitas (Capacity Building) dalam Mendukung Pelaksanaan Otonomi Daerah. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 1(3), 1–10. <http://180.250.247.102/index.php/jia/article/view/334%0Ahttp://jia.stialanbandung.ac.id/index.php/jia/article/view/334>
- Nugroho, H., Benty, D. D. N., & Juharyanto, J. (2018). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR MOTIVASI MAHASISWA MENGIKUTI ORGANISASI KEMAHASISWAAN. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), 117–123. <https://doi.org/10.17977/um027v1i12018p117>
- Nur Rachmah, D., Dwi Mayangsari, M., & Noor Akbar, S. (2015). Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.21831/cp.v2i2.4826>
- Nurdi, P. B. R., Laikuallo, S., & Meiliska, A. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *JURNAL MANAJEMEN & ORGANISASI REVIEW (MANOR)*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.47354/mjo.v2i2.246>



- Ouseley, Eulanie, & Torreza. (2013). *Capacity Building Strategies: Can they promote socially just strategic Intervention in Urban Governance*. 3(3).
- Pratiwi, S. S. (2017). Pengaruh Keaktifan Mahasiswa Dalam Organisasi Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Dan Ekonomi*, 6(1), 54–64.  
<http://journal.student.uny.ac.id/ojs/index.php/ekonomi/article/view/6074>
- Priatmojo, D. (2017). *Menristek Dikti: Lulusan Perguruan Tinggi Minim Kompetensi*. VIVA.  
<https://www.viva.co.id/berita/nasional/916335-menristek-dikti-lulusan-perguruan-tinggi>
- Putri, M. A., & Supriyanto, A. (2020). Pembangunan Karakter Mahasiswa Melalui Keikutsertaan Dalam Organisasi Kemahasiswaan. *Jurnal Manajemen UNM*, 160–166.  
<http://conference.um.ac.id/index.php/apfip/article/view/405>
- Repi, A. A. (2020). Kebahagiaan Dan Komitmen Organisasi Pada Organisasi Mahasiswa. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 8(1), 39–46.  
<https://doi.org/10.33508/exp.v8i1.2401>
- Saputra, M., Sartika, A., Kurnia, P., & Fitria, F. (2022). *Peningkatan Kemampuan dan Skill Mahasiswa Tingkat Akhir FEB IIB Darmajaya dalam Penulisan Karya Ilmiah*. 6(6).
- Sari, S. amelia, Bahasa, P., Di, A., Digital, E. R. A., V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza, Palembang, F., Palembang, R. F., Intrakampus, O., Interpersonal, K., Hendra, F., Rosyid, M. F., Aziza, L. F., Muliansyah, A., Muslimah, E. O., Kosasih, K., ... Fajarini, H. F. (2017). Pengembangan Civic Skills Pada Mahasiswa Ppkn Fkip Ums Tahun Akademik 2019 / 2020. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 94–100.  
[https://jbasic.org/index.php/basicedu%0Afile:///C:/Users/HP/Downloads/Layanan penerbitan ilmiah LIPI Press di masa pandemi Covid-19.pdf](https://jbasic.org/index.php/basicedu%0Afile:///C:/Users/HP/Downloads/Layanan%20penerbitan%20ilmiah%20LIPI%20Press%20di%20masa%20pandemi%20Covid-19.pdf)
- Satris, R. (2019). Peningkatan Kapasitas Intelektual Himpunan Mahasiswa Islam Melalui Gerakan Literasi. ... *Seminar Hasil Pengabdian Masyarakat, November*.  
<https://ojs.amikom.ac.id/index.php/semhasabdimas/article/view/2438>
- Sholikah, Z. (2018). *Hubungan Gaya Kepemimpinan Ketua Organisasi dengan Komitmen Pengurus Organisasi Mahasiswa di HMJ Hukum dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Malang*. Universitas Negeri Malang.
- Situmorang, A. P. (2022). *Angka Pengangguran Indonesia Naik, Tembus 8,42 Juta Orang*. TIRTO.  
<https://tirto.id/angka-pengangguran-indonesia-naik-tembus-842-juta-orang-gykJ>
- Soekarso, & Putong, I. (2015). *Kepemimpinan Kajian Teoritis dan Praktis*. Buku&Artikel Karya Iskandar Putong.
- Sofyan, Y., Arifuddin, O., & Sudarman, B. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta Wilayah Lldikti Iv. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Statistik, B. P. (2022). *Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Indonesia tahun 2021 mencapai 72,29, meningkat 0,35 poin (0,49 persen) dibandingkan capaian tahun sebelumnya (71,94)*.  
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/11/15/1846/indeks-pembangunan-manusia--ipm--indonesia-tahun-2021-mencapai-72-29--meningkat-0-35-poin--0-49-persen--dibandingkan-capaian-tahun-sebelumnya--71-94-.html>
- Suherman, A., Lawelai, H., Nurtang, N., Salam, N., & Hadmar, A. M. (2022). Pengembangan Kapasitas Mahasiswa Menuju Generasi Unggul di Era 4.0. *Society : Jurnal Pengabdian*



*Masyarakat*, 1(2), 74–78. <https://doi.org/10.55824/jpm.v1i2.80>

Sumitro, S. (2019). KEUNTUNGAN DAN KELEMAHAN DARI SETIAP JENIS STRUKTUR ORGANISASI. *JURNAL INFORMATIKA*, 2(2).  
<https://doi.org/10.36987/informatika.v2i2.198>

Suroto. (2016). Dinamika kegiatan organisasi mahasiswa berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(Nomor 2 Nopember 2016), 1040–1046.  
<http://ppjp.unlam.ac.id/journal/index.php/pkn/article/view/2428>

Taylor-Powell, Boyd, E., & H., H. (2007). *Evaluation Capacity Building in Complex Organizations*. 114, 63–81. <https://doi.org/10.1002/ev>